

Penerapan pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar

Sri Purwatiningsih^{1*}, Ani Wahyuni², Dony Khoirul Azis³

¹ SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel. Merdiko Rejo, Sleman, Yogyakarta 55552, Indonesia

² SD Negeri Piyaman III. Jalan Taman Bakti 56, Wonosari Gunungkidul, 55851, Indonesia

³ IAIN Purwokerto. Jl. A. Yani No.40A, Banyumas, Jawa Tengah 53126, Indonesia

* Corresponding Author. Email: espe_handayani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture*, (2) mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture*, (3) mengetahui prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* di kelas I SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kelas dengan Teknik Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar pengamatan dan Instrumen Soal. Teknik dan Instrumen pengumpulan data melalui tes dan observasi. Olah data dari pengumpulan data primer, reduksi data selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian: (1) pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sampai 75% dengan sesuai langkah-langkahnya; (2) motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan dan dalam kategori sangat tinggi; (3) prestasi belajar siswa meningkat mencapai 50, pencapaian KKM secara klasikal mencapai. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat diimplementasikan di kelas dengan baik.

Kata Kunci: pembelajaran *Picture and Picture*, motivasi, prestasi belajar.

The application of picture and picture learning to improve the motivation and achievement of elementary school students

Abstract

The purpose of this research is (1) to know the implementation of learning model *picture and picture*, (2) to know student learning motivation after application of *picture and picture* learning model, (3) to know student learning achievement after application of learning model *picture and picture* in class I SD Muhammadiyah Gondanglegi Paste. This research is a classroom-based research with Classroom Action Research Technique. Learning instrument that is in the form of Learning Implementation Plan (RPP), Observation Sheet and Problem Instrument. Techniques and instruments of data collection through tests and observations. If data is collected from primary data collection, data reduction is then analyzed. Result of research: (1) implementation of learning can be done up to 75% with appropriate steps; (2) student learning motivation increased significantly and in very high category; (3) student achievement increased to 50, achievement of KKM in the classical reach. It can be concluded that the application of *Picture and Picture* learning model can improve student motivation and can be implemented in class well.

Keywords: *Picture and Picture* learning, motivation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menghadapi persaingan kemajuan di era digital ini. Dengan bergulirnya era digital ini, maka kita harus berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sebagaimana telah tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 26 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi atau suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai macam komponen (diantaranya guru, siswa sarana dan prasarana dan lembaga penyelenggara pendidikan), bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya baik tidaknya pembelajaran yang berlangsung sangat menentukan perolehan hasil belajar, yang pada kenyataannya tidak pernah terlepas dari suatu masalah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia awal mempunyai peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara nyata pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak anak masih pra sekolah untuk persiapan pendidikan jenjang berikutnya yaitu masuk sekolah dasar, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak untuk mempelajari Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan selanjutnya. Harapan ini dapat tercapai seiring dengan adanya peningkatan profesi pendidik atau tenaga pendidik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, selain mengenal karakteristik siswanya. Dalam tulisan ini, akan disampaikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah yaitu *picture and picture*. Seperti diketahui penanaman konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah adalah dimulai dari yang kongkrit sebelum menuju yang abstrak. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media gambar sangat tepat digunakan.

Permasalahan yang hendak dijawab adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* (2) bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel (3) sejauh mana hasil implementasi model pembelajaran *picture and picture* pada Kelas I jenjang pendidikan sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996, p.593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2004, p.138). Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak (Mc. Donald yang dikutip oleh Hamalik, 2005, p.973).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan, (Tadjab, 1990, p.102).

Pengertian motivasi belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya repon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, 2004, p.3).

Motivasi adalah sebagai penggerak dan pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2008, p.83).

Pengertian motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam diri seseorang yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau merangsang (Ngalim, 2007, p.61). Tujuannya adalah yang membatasi tingkah laku atau menentukan tingkah laku seseorang itu.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang

bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1996, p.27).

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan, dorongan dan cita-cita seseorang untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dalam belajarnya. Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Sedangkan pengertian model pembelajaran *picture and picture* diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ibrahim (2000, p.29) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran kooperatif *picture and picture* bernaung dalam teori konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Taniredja dan Hidayati, 2013, p.55).

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: (1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. (2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. (3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. (4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. (5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. (6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Istarani, 2012, p: 6).

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa, dengan kemampuan heterogen, jenis kelamin berbeda, saling membantu, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sardiman, 2008, p.83). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan materi tetapi juga ketrampilan dan sikap.

Dari berbagai teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau pembelajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu setelah terjadi proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar bahasa Indonesia yang diukur adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan membaca dan menulis.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *classroom actions research* atau penelitian tindakan kelas. PTK ini menggunakan kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala

sekolah, guru dan peneliti (Sukarnyana, 2002, p.11). Jenis ini berbeda dengan penelitian lainnya karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran dilakukan dalam 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008, pp.17-21).



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3x pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2x35 menit. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IA tahun ajar 2017/2018, yang terdiri dari 28 siswa.

Langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* menurut Agus Wasisto Doso Warso (2015,p.91) adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Menyampaikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukkan/menyampaikan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada siswa yang maju, (6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, (7) Kesimpulan.

Setelah dilakukan tindakan setiap siswa diberikan soal ulangan harian disetiap akhir siklus dengan jumlah soal masing-masing 15 soal pilihan ganda, sesuai dengan kisi-kisi soal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture*, mengetahui motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing dilaksanakan dalam 3 x pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2x35 menit. Diakhir siklus dilakukan ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan sintak atau langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Perencanaan; a) Menentukan KD; 4.4 Menyampaikan teks cerita diri atau personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian; (b) Guru menyiapkan RPP untuk 3 kali pertemuan untuk 3 siklus; (c) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan; (d) Menyiapkan perangkat lain, media gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan dengan memperhatikan masukan dari kolaborator agar pelaksanaan pembelajaran lebih tertata dengan baik; (e) Membuat instrumen soal sesuai dengan kisi-kisi, untuk melihat perkembangan kognitif siswa setelah tindakan dilakukan; (f) menyiapkan format diskusi yang akan dilakukan dalam penelitian.

Pelaksanaan Tindakan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh guru kelas dibantu oleh kolaborator yang telah dibentuk suatu tim agar hasil penelitian lebih maksimal. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam tiga kegiatan yaitu: Kegiatan pendahuluan, Inti dan kegiatan akhir, yang tersusun dalam sintak di bawah ini: (a) Kegiatan awal (1) Diawali dengan berdoa salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) menyanyi lagu "Bunda Piara" (3) menyampaikan materi tentang kasih sayang keluarga. (b) Kegiatan Inti (1) Menunjukkan gambar anggota keluarga (kakek, nenek, ayah, ibu, kakak dan adik); (2) Guru memanggil siswa secara bergantian untuk menjodohkan antara peran anggota keluarga dan kegiatan yang dilakukan sebagai kedudukannya; (3) Guru menanyakan alasan siswa dalam mengurutkan gambar silsilah keluarga; (4) dari urutan gambar tersebut guru menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; (5) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang berani maju mengerjakan tugas memasang gambar di depan kelas; (6) menyimpulkan hasil pembelajaran. C) Kegiatan Akhir: (1) Guru meluruskan hasil pernyataan siswa yang belum benar; (2) menyimpulkan rangkuman pembelajaran; (3) Guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran; (4) memberi penguatan salam dan doa.

Adapun contoh pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) Guru memasuki ruang kelas bersama kolaborator; (2) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama; (3) Guru memulai pelajaran dengan tanya jawab pelajaran lalu dilanjutkan mengajak semua siswa menyanyi "Bunda Piara"; (4) Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang isi syair lagu; (5) Tanya jawab kegiatan keluarga saat malam hari; (6) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dibelajarkan; (7) Guru menjelaskan materi tentang peran dan kedudukan anggota keluarga dalam keluarga dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*; (8) Guru menunjukkan/menyampaikan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan peran dan kedudukan anggota keluarga; (9) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar peran dan kedudukan dalam keluarga menjadi urutan yang logis; (10) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada siswa yang maju; (11) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; (12) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil pembelajaran; (13) Guru menanyakan pada siswa siapa yang kurang senang, cukup senang, senang dan sangat senang dengan model pembelajaran yang digunakan; (14) Berdoa dan salam.

Observasi; Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua kolaborator menyatakan bahwa: (1) Pada saat siswa mengurutkan gambar sesuai dengan urutan masih ada siswa yang berbicara sendiri tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi, sehingga guru harus selalu mengingatkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini disebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan gambar; (2) Pada saat menarik kesimpulan masih ada dua siswa yang bertanya apakah peran itu, hal ini disebabkan penjelasan dari guru kurang lengkap (3) Saat guru menanyakan pada siswa siapa yang sangat senang, senang dan tidak senang dengan model pembelajaran yang digunakan, guru mengisi ceklis pada format yang sudah dibuat sebelumnya. dan kegiatan diakhiri dengan refleksi diakhir siklus.

Observasi; merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek dari tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Observasi menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Pada tahap pengamatan, aspek yang diamati adalah: (1) pelaksanaan tindakan (2) aktifitas siswa selama pembelajaran dan (3) suasana kelas selama pembelajaran. Observasi dilakukan oleh kolaborator.

Refleksi; Guru peneliti mengadakan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penelitian yang telah dilakukan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut:

Refleksi siklus I. Beberapa temuan pada siklus I yang merupakan catatan untuk refleksi pada perencanaan siklus II antara lain:(1) Perlu dipertahankan dalam kegiatan apersepsi dengan memberikan hal yang menarik siswa dalam hal ini menyanyi lagu "Bunda

Piara”; (2) Gambar yang dipergunakan guru perlu diperbanyak agar siswa tidak berebutan; (3) Siswa yang maju prentasi kebanyakan siswa yang menonjol saja oleh karena itu perlu dibuat kelompok agar siswa yang lemah atau siswa yang keberaniannya kurang bisa terdorong untuk muncul keberaniannya; (4) Upayakan pengaturan waktu untuk setiap kegiatan sehingga semua siswa bisa presentasi; (5) Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* sudah cukup menarik tetapi masih terlihat kegiatan siswa masih bersifat individual, oleh karena itu kolaborator menyarankan untuk dimunculkan kegiatan kelompok pada siklus berikutnya; (6) Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal diberi pembelajaran remidi dan remidi ulangan.

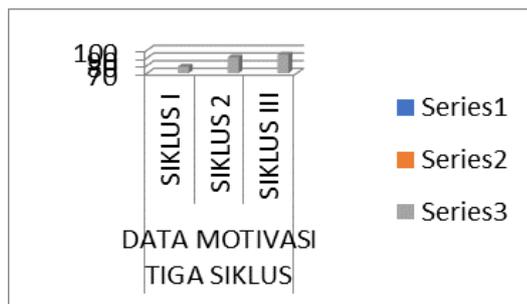
Berdasarkan hasil Tes pada Siklus I, siswa belum yang mencapai KKM belum mencapai 75 %. Untuk itu perlu dilakukan Siklus berikutnya. Namun masih ada yang perlu dilakukan perbaikan yaitu merancang RPP yang yang memuat lebih banyak kegiatan siswa agar siswa lebih optimal dalam mengerjakan tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok. Dalam RPP Siklus I, model kerja kelompok belum banyak dimunculkan oleh karena itu dalam perbaikan RPP siklus II harus dimunculkan.

Refleksi siklus II, Beberapa temuan kolaborator pada siklus II antara lain: (1)Perlu dipertahankan dalam kegiatan apersepsi dengan memberikan hal yang menarik siswa; (2)Pembentukan kelompok yang dilakukan guru perlu dirubah agar siswa mendapatkan anggota kelompok yang berbeda dari siklus II supaya mereka juga bisa kerjasama dengan siswa lain, artinya supaya setiap kelompok heterogen, dan setiap kelompok terdiri dari siswa putra dan putri yang kepandaian juga tersebar merata;(3)Dihimbau dariawal guru memberikan pengertian pentingnya bekerjasama dalam kelompok, sehingga siswa lebih aktif; (4) Guru tetap harus lebih intensif mendampingi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal berhubung masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar; (5) Saran dari kolaborator siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal diberi pembelajaran remidi dan remidi ulangan; (6) Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75 %, untuk itu perlu dilakukan siklus berikutnya.

Refleksi Siklus III, (1) Aktivitas siswa lebih meningkat, terlihat dari kerjasama siswa dalam kelompoknya dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan kerjasama antar kelompok. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil observasi siswa, baik secara keseluruhan, afektif, maupun motivasi siswa secara individu. Persentase afektif dari 78,57% pada siklus kedua menjadi 82,14% pada siklus ketiga.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* oleh guru, 75% peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan model *picture and picture* dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dapat dikategorikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Data Hasil Observasi Motivasi Siswa. Hasil nilai rata-rata pada observasi motivasi siswa pada siklus pertamadalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah 78,57 dengan katagori sangat tinggi, data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.24. Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa juga semakin meningkat pada siklus kedua yaitu termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan jumlah rata-rata skor 90,63. Dan meningkat pada siklus ketiga mencapai rata-rata 94,20 dengan kategori sangat tinggi. Pelaksanaan kerja sama dalam kelompok begitu terlihat mewarnai motivasi siswa baik saat melakukan diskusi maupun saat presentasi hasil diskusi, siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Motivasi siswa 3 siklus

Dari hasil pengamatan motivasi siswa dalam tiga siklus yang dilakukan, didapatkan data dalam Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi 3 Siklus

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		%	%	%
1.	Sangat Tinggi	39,3	69,86	76,79
2.	Tinggi	44,6	67,92	23,2
3.	Cukup Tinggi	5,36	5,36	0
4.	Rendah	8,93	0	0

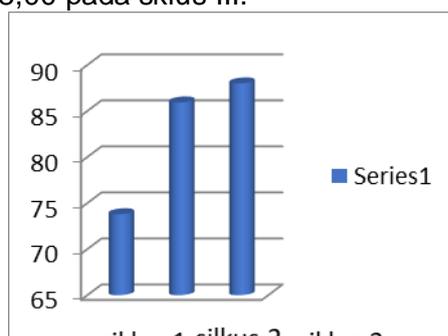
Motivasi didapat dari siswa dengan cara mengacungkan jari/tunjuk jari saat guru menanyakan siapa yang sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, dari siklus pertama sampai siklus ketiga motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, selalu mengalami peningkatan.

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Standart Ketuntasan Belajar di SD Muhammadiyah Gondanglegi Kecamatan Tempel. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas IA SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ternyata selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang selalu meningkat dari siklus I, siklus II sampai siklus III. Seperti terlihat pada tabel berikut ini. Rekap Prestasi Belajar Siswa Tiga Siklus.

Dari hasil analisis nilai prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga. Peningkatan ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai prestasi belajar dengan rata-rata sebesar 73,75 pada siklus I menjadi 85,95 pada siklus II dan menjadi 88,00 pada siklus III.



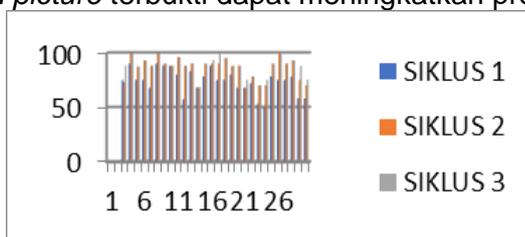
Gambar 3. Grafik hasil belajar 3 siklus.

Sedangkan nilai hasil belajar siswa dalam ketiga siklus yang diambil setelah tindakan akan ditampilkan selengkapnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar 3 siklus

No.	Capaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah	2066	2406	2464
2.	Rata2	73,79	85,93	88
3.	Tertinggi	90	100	100
4.	Terendah	50	68	68
5.	Jumlah tuntas	18	22	26
6.	Jumlah Tidak Tuntas	10	6	2

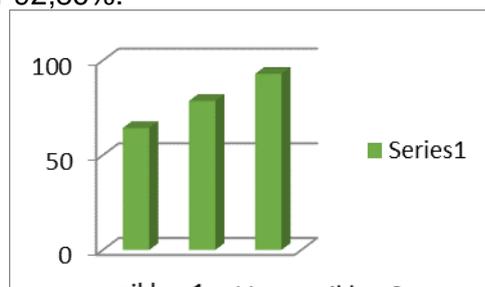
Dilihat dari hasil pencapaian prestasi setelah dilakukan tindakan, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Hingga pada siklus ke tiga KKM klasikal mencapai 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



Gambar 4. Grafik hasil Belajar

Dari hasil analisis nilai prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga. Peningkatan ini ditunjukkan dengan dengan kenaikan rata-rata nilai prestasi belajar dengan rata-rata sebesar 73,75 pada siklus I menjadi 85,95 pada siklus II dan menjadi 88,00 pada siklus III.

Begitu pula dengan perolehan nilai KKM terjadi peningkatan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu: (a) Pada siklus I terdapat 18 dari 28 siswa adalah tuntas atau sebesar 64,29%, (b) Pada siklus II terdapat 22 dari 28 siswa adalah tuntas atau sebesar 78,57%, (c) Pada siklus III terdapat 26 dari 28 siswa adalah tuntas atau sebesar 92,86%.



Gambar 5. Grafik Pencapaian KKM 3 siklus

Hasil penelitian membuktikan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IA SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel tahun 2017/2018. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, maka pada pembelajaran *Picture and Picture* guru harus melakukan beberapa perlakuan antara lain:

Perlakuan Motivasi

Perlakuan Motivasi antara lain: (1) Guru harus selalu segera memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang menunjukkan prestasi, bentuk prestasi yang perlu diapresiasi atau diberi penghargaan bukan hanya nilai yang baik, tetapi ketika siswa bisa berkelakuan baik saja pun tetap harus diberi penghargaan, (2) Penghargaan yang diberikan bisa berupa pujian, atau acungan jempol sudah bisa membuat anak merasa

bangga. Perasaan bangga dan senang ini mampu memotivasi siswa, (3) Guru juga harus menyampaikan kepada siswa bahwa pada akhir seluruh materi akan ada penghargaan berupa barang untuk tiga kelompok terbaik. Hal ini membuat motivasi setiap individu maupun kelompok menjadi bertambah, dan akibatnya siswa menjadi lebih bersemangat dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran.

Kerjasama

Untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, guru harus: (1) Membuat kelompok yang heterogen, (2) Selalu memotivasi dan memantau pembagian tugas masing-masing kelompok, (3) Tugas yang diberikan bersifat terbuka sehingga siswa leluasa untuk mencari alternatif jawaban.

Peningkatan Motivasi.

Kerjasama memang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan Implikasinya sebagai berikut: (1) Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi yang lain, (2) Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas yang lain.

SIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua merupakan proses pembelajaran sedangkan pertemuan ketiga adalah ulangan harian atau tes hasil belajar. Pelaksanaan masing-masing pertemuan dilakukan sesuai dengan angka-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dan sesuai sintak yang telah dibuat sebelumnya. Peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 100% dan dikategorikan sangat tinggi. Implikasi penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dihitung dalam persentase siswa yang mencapai KKM ada 92,86%. Sedangkan yang belum mencapai KKM ada 7,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doso Warsa, A.W.D. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2004). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukaryana. (2002). *Penelitian tindakan kelas. malang: proyek peningkatan PPPG*.
- Tajab. (1990). *Ilmu pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- UU Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistim pendidikan nasional*. Menteri Pendidikan RI.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wati, W., Haryanto, S., & Supriyoko, S. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe tgg untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar kimia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 83-89. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wiyata-dharma.v5i1.3221>